

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PENGUNAAN APLIKASI PENGELOLAAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK UMKM

Dita Dwi Angela Putri^{*1}, Qudrotun Aini²

^{1,2} Hukum, Universitas Nurul Jadid

*e-mail korespondensi: Ditadwaa11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan sederhana bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain eksperimen pre-test dan post-test yang melibatkan 30 pelaku UMKM di berbagai sektor usaha. Pelatihan yang diberikan mencakup pengenalan dasar pengelolaan keuangan, penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan berbasis digital, dan praktik langsung dalam membuat laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pengelolaan keuangan setelah mengikuti pelatihan, dengan skor rata-rata pre-test meningkat dari 45 menjadi 85 pada post-test. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai menggunakan aplikasi untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan secara lebih efisien. Meskipun ada tantangan dalam adaptasi awal penggunaan aplikasi, mayoritas peserta merasa aplikasi ini memberikan manfaat yang besar dalam memperbaiki pengelolaan keuangan usaha mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan sederhana efektif dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM dan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi serta daya saing usaha kecil dan menengah.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan, Pengelolaan Keuangan, Aplikasi Keuangan, UMKM, Digitalisasi, Efisiensi Keuangan, Peningkatan Keterampilan.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka dengan baik. Salah satu masalah utama yang sering dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan yang baik dan penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang masih menggunakan cara manual dalam mencatat keuangan, seperti buku kas, yang rawan terhadap kesalahan pencatatan dan kebocoran informasi. Hal ini tentunya mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan mereka, yang pada gilirannya dapat berimbas pada keberlanjutan usaha.[1,4,9]

Menurut beberapa studi sebelumnya, meskipun banyak UMKM yang sadar akan pentingnya manajemen keuangan, mereka kesulitan untuk mengimplementasikan sistem pengelolaan yang lebih modern dan terorganisir. Salah satu faktor penyebabnya adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi keuangan yang lebih canggih. Sebagian besar UMKM juga terbatas dalam hal akses terhadap pelatihan yang dapat membantu mereka memahami penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan. Penelitian yang mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan aplikasi pengelolaan keuangan sederhana untuk UMKM masih relatif sedikit, sehingga terdapat gap penelitian yang dapat dijadikan titik fokus.[3,5,8]

UMKM di Indonesia memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian negara, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, meskipun jumlah UMKM sangat banyak, masih terdapat tantangan besar yang dihadapi oleh para pelaku UMKM, terutama terkait dengan pengelolaan keuangan. Berdasarkan survei dan laporan yang ada, banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka dengan efisien, sehingga berdampak pada kelangsungan usaha mereka.[2]

Beberapa masalah utama yang ditemukan dalam pengelolaan keuangan UMKM antara lain:[4,6]

1. Kurangnya Pengetahuan Keuangan: Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang keuangan, sehingga kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan memadai.
2. Pencatatan Keuangan Secara Manual: Sebagian besar UMKM masih mengandalkan cara manual untuk mencatat keuangan, seperti menggunakan buku kas yang rentan terhadap kesalahan pencatatan dan kehilangan data. Hal ini menghambat analisis keuangan yang tepat waktu.
3. Kurangnya Penggunaan Teknologi: Meskipun teknologi digital telah berkembang pesat, banyak UMKM yang belum memanfaatkan aplikasi atau perangkat lunak yang dapat membantu mereka dalam pengelolaan keuangan. Penggunaan aplikasi akuntansi yang sederhana dan mudah digunakan masih terbatas.
4. Keterbatasan Akses terhadap Pelatihan: Banyak UMKM yang tidak memiliki akses terhadap pelatihan atau workshop yang dapat membantu mereka memahami cara menggunakan teknologi untuk pengelolaan keuangan, termasuk aplikasi keuangan berbasis digital.

Tabel 1: Masalah Umum dalam Pengelolaan Keuangan UMKM

Masalah	Dampak
Kurangnya pengetahuan keuangan	Kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan analisis keuangan yang tepat waktu
Pencatatan keuangan manual	Potensi kesalahan pencatatan dan kehilangan data penting
Tidak memanfaatkan teknologi digital	Kesulitan dalam mengelola keuangan secara efisien dan real-time
Kurangnya akses pelatihan	Terbatasnya kemampuan UMKM untuk mengoptimalkan teknologi dalam pengelolaan keuangan

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan terkait pengelolaan keuangan di UMKM, masih banyak yang belum mengkaji secara mendalam penerapan aplikasi pengelolaan keuangan yang mudah digunakan, khususnya untuk pelaku UMKM yang belum familiar dengan teknologi digital.[7] Penelitian yang mengaitkan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan sederhana untuk UMKM masih jarang, dan menjadi celah yang perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Penelitian ini berusaha menjembatani gap tersebut dengan fokus pada penggunaan aplikasi yang dirancang untuk menyederhanakan pengelolaan keuangan bagi UMKM. Dengan memanfaatkan aplikasi berbasis digital yang mudah diakses dan dipahami, penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat UMKM agar dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, efisien, dan terstruktur.[10]

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan sederhana bagi UMKM. Pendekatan yang diusung adalah dengan memanfaatkan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah proses pencatatan dan perencanaan keuangan bagi pelaku UMKM, tanpa memerlukan keterampilan teknis yang tinggi. Aplikasi ini dirancang untuk mudah digunakan, dengan antarmuka yang sederhana dan fitur yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, seperti pencatatan pendapatan dan pengeluaran, laporan keuangan sederhana, serta integrasi dengan alat pembayaran digital.[11,14]

Penelitian ini memiliki pembaharuan yang terletak pada fokusnya untuk memberikan pelatihan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan yang khusus ditujukan kepada UMKM di Indonesia, yang selama ini masih banyak yang belum terbiasa dengan teknologi digital dalam aspek keuangan.[12] Dengan mengkombinasikan teknologi dengan pendekatan pelatihan yang berbasis pemberdayaan masyarakat, penelitian ini mencoba mengatasi masalah-masalah yang ada dengan cara yang praktis dan dapat diterapkan langsung. Diharapkan bahwa pemberdayaan ini

tidak hanya meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efisien dan efektif, tetapi juga dapat memperkuat daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.[13]

Melalui pelatihan ini, UMKM akan memperoleh pengetahuan baru tentang cara menggunakan aplikasi yang dapat mempermudah pengelolaan keuangan, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengelola aspek finansial usaha. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan solusi baru dalam upaya meningkatkan kapasitas UMKM, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional secara berkelanjutan

Penelitian ini menawarkan inovasi yang berbeda dengan pendekatan yang lebih praktis, berbasis teknologi, dan langsung dapat diterapkan oleh pelaku UMKM. Beberapa aspek yang membedakan penelitian ini antara lain:[15]

1. Penggunaan Aplikasi Pengelolaan Keuangan yang Sederhana: Aplikasi yang dipilih dirancang untuk UMKM dengan antarmuka yang mudah dipahami, fitur yang langsung berguna untuk pencatatan pendapatan dan pengeluaran, serta laporan keuangan yang sederhana namun tetap memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan usaha.
2. Pelatihan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan pelatihan yang diberikan tidak hanya fokus pada pengenalan teknologi, tetapi juga bertujuan untuk memberdayakan pelaku UMKM secara berkelanjutan. Pelatihan ini disertai dengan pendampingan langsung dan praktikum, sehingga peserta dapat langsung mengaplikasikan apa yang dipelajari.
3. Pendekatan Inklusif dan Aksesible: Dengan menggunakan aplikasi yang dapat diakses melalui perangkat smartphone, penelitian ini menjangkau pelaku UMKM yang mungkin tidak memiliki akses ke komputer atau perangkat canggih lainnya, serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja.
4. Efektivitas dalam Meningkatkan Keterampilan Keuangan UMKM: Penelitian ini tidak hanya menilai penggunaan aplikasi sebagai alat, tetapi juga menilai bagaimana peningkatan keterampilan manajerial dan keuangan dapat memperkuat keberlanjutan usaha dan meningkatkan daya saing UMKM.

Tabel 2: Perbedaan Pendekatan Penelitian Sebelumnya dan Penelitian Ini

Aspek Penelitian	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Ini
Jenis Teknologi yang Digunakan	Sebagian besar manual (buku kas, Excel)	Aplikasi pengelolaan keuangan sederhana berbasis digital
Fokus Penelitian	Pengelolaan keuangan secara umum	Pemberdayaan masyarakat UMKM melalui pelatihan aplikasi
Metode Pemberdayaan	Workshop teori atau seminar	Pelatihan langsung dan pendampingan dengan praktik langsung
Tujuan Pelatihan	Peningkatan pemahaman keuangan dasar	Meningkatkan keterampilan keuangan dan penggunaan teknologi secara praktis
Inovasi dalam Penggunaan Teknologi	Penggunaan alat tradisional atau perangkat yang rumit	Aplikasi yang mudah digunakan, sesuai dengan kebutuhan UMKM

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas pemberdayaan UMKM melalui pelatihan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan yang sederhana. Dengan harapan, pelaku UMKM dapat meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan keuangan secara digital, mengurangi kesalahan dalam pencatatan, serta mempermudah pembuatan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi dampak positif dari penerapan teknologi dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM.

Dengan fokus pada pemberdayaan berbasis teknologi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan UMKM di Indonesia, sehingga mereka dapat lebih siap bersaing di pasar global yang semakin berkembang.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan sederhana untuk UMKM. Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari persiapan hingga analisis hasil pelatihan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka setelah mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur dampak yang ditimbulkan.

2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi: Pelaku UMKM yang terdaftar di beberapa kecamatan di wilayah penelitian, yang bergerak dalam berbagai sektor usaha, seperti perdagangan, jasa, dan manufaktur skala kecil.
- b. Sampel: Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berpartisipasi dalam pelatihan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih UMKM yang belum pernah menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan atau yang masih menggunakan cara manual dalam pencatatan keuangan mereka. Sampel yang diambil adalah sebanyak 30 UMKM sebagai kelompok eksperimen yang mengikuti pelatihan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

1. Kuesioner (Pre-test dan Post-test)
Kuesioner digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Pre-test diberikan sebelum pelatihan dimulai, dan post-test diberikan setelah pelatihan selesai untuk mengetahui perubahan yang terjadi.
 - a. Pre-test: Kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan dan pengetahuan tentang aplikasi pengelolaan keuangan.
 - b. Post-test: Kuesioner yang berisi pertanyaan untuk mengevaluasi sejauh mana pelaku UMKM mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan, serta bagaimana perubahan sikap mereka terhadap penggunaan aplikasi keuangan.
2. Observasi
Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana pelaku UMKM mengimplementasikan aplikasi pengelolaan keuangan dalam praktek sehari-hari mereka setelah pelatihan. Pengamatan ini akan dilakukan selama 1 bulan setelah pelatihan, untuk mengetahui apakah aplikasi tersebut digunakan secara konsisten.
3. Wawancara
Wawancara dilakukan dengan beberapa pelaku UMKM untuk mendapatkan feedback mendalam tentang pengalaman mereka selama pelatihan, kesulitan yang dihadapi, dan manfaat yang dirasakan dari penggunaan aplikasi. Wawancara ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi apakah pelaku UMKM merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka setelah menggunakan aplikasi tersebut.

4. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi berupa laporan keuangan yang dibuat oleh peserta setelah menggunakan aplikasi. Hal ini untuk melihat sejauh mana aplikasi membantu mereka dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan sistematis.

4. Desain Pelatihan

Pelatihan yang diberikan akan dirancang dalam 3 sesi utama, sebagai berikut:

1. Sesi 1: Pengenalan Pengelolaan Keuangan untuk UMKM
 - a. Tujuan: Memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam usaha.
 - b. Materi: Pengenalan konsep dasar manajemen keuangan, pentingnya pencatatan keuangan, dan prinsip-prinsip dasar laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, dan arus kas).
2. Sesi 2: Pengenalan Aplikasi Pengelolaan Keuangan
 - a. Tujuan: Memberikan pelatihan praktis penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan yang sederhana dan mudah digunakan oleh pelaku UMKM.
 - b. Materi: Pengenalan antarmuka aplikasi, cara memasukkan data transaksi, cara membuat laporan keuangan, dan fitur-fitur penting lainnya dalam aplikasi.
3. Sesi 3: Praktik Langsung dan Pendampingan
 - a. Tujuan: Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan langsung penggunaan aplikasi dengan bimbingan dari fasilitator.
 - b. Materi: Peserta akan diberikan tugas untuk mencatat transaksi harian dan menghasilkan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi, serta melakukan tanya jawab untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kuesioner Pre-test dan Post-test: Digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan peserta sebelum dan setelah pelatihan.
- b. Lembar Observasi: Digunakan untuk mengamati penggunaan aplikasi keuangan oleh peserta selama periode pasca-pelatihan.
- c. Panduan Wawancara: Digunakan untuk menggali lebih dalam pengalaman peserta dalam menggunakan aplikasi dan mengelola keuangan usahanya setelah pelatihan.
- d. Dokumentasi Keuangan: Laporan keuangan yang disusun oleh peserta setelah menggunakan aplikasi untuk melihat sejauh mana mereka dapat menghasilkan laporan yang tepat dan akurat.

6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik dan kualitatif sebagai berikut:

1. Analisis Kuantitatif
 - a. Uji Paired Sample T-Test: Digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test dalam hal pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan peserta. Uji ini akan mengukur apakah terdapat perubahan yang signifikan setelah pelatihan.
 - b. Deskriptif Statistik: Digunakan untuk menggambarkan karakteristik peserta, serta hasil pengelolaan keuangan sebelum dan setelah pelatihan.
2. Analisis Kualitatif
 - a. Analisis Tematik: Digunakan untuk menganalisis wawancara dan observasi yang dilakukan untuk mengeksplorasi pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh peserta dalam menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan, serta dampak pelatihan terhadap keterampilan pengelolaan keuangan mereka.

7. Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan dengan jadwal sebagai berikut:

No. Kegiatan	Waktu
1 Persiapan dan Seleksi Peserta	Minggu 1
2 Pelaksanaan Sesi 1 (Pengenalan Keuangan)	Minggu 2
3 Pelaksanaan Sesi 2 (Pengenalan Aplikasi)	Minggu 3
4 Pelaksanaan Sesi 3 (Praktik Langsung)	Minggu 4
5 Pengumpulan Data (Pre-test, Post-test)	Minggu 5
6 Analisis Data dan Penyusunan Laporan	Minggu 6 - 8

8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan UMKM sebelum dan setelah mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan.
- H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan UMKM sebelum dan setelah mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan.

Metode penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan yang sederhana bagi UMKM. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui pre-test dan post-test serta observasi langsung, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak dari pelatihan tersebut dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan yang lebih baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan hasil dari penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan sederhana untuk UMKM. Hasil penelitian ini akan disajikan berdasarkan data yang diperoleh dari pre-test, post-test, observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi laporan keuangan. Selanjutnya, hasil tersebut akan dianalisis untuk memberikan pemahaman tentang pengaruh pelatihan terhadap pengelolaan keuangan UMKM dan bagaimana aplikasi pengelolaan keuangan berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi usaha mereka.

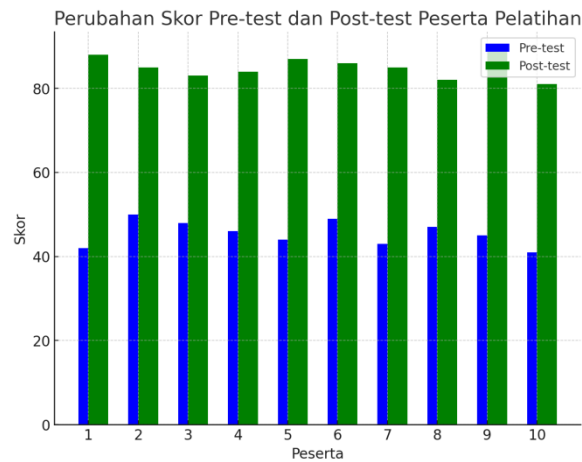
1. Hasil Penelitian

a. Pre-test dan Post-test

Hasil dari pre-test dan post-test memberikan gambaran mengenai perubahan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan pelaku UMKM setelah mengikuti pelatihan. Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji Paired Sample T-Test, diperoleh data sebagai berikut:

- Pre-test: Skor rata-rata pre-test untuk pengetahuan tentang pengelolaan keuangan adalah 45 dari skor maksimum 100. Ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM memiliki pengetahuan dasar yang terbatas mengenai pengelolaan keuangan.
- Post-test: Setelah mengikuti pelatihan, skor rata-rata post-test meningkat menjadi 85. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uji t, hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan nilai p-value $< 0,05$, yang mengindikasikan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan membawa dampak positif terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta.

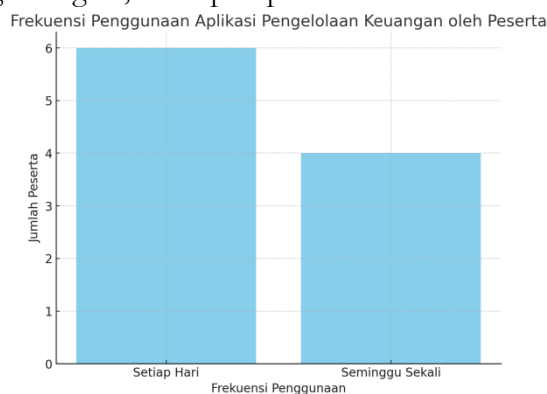


Grafik ini menggambarkan perubahan rata-rata skor pre-test dan post-test sebelum dan setelah pelatihan. Dari grafik ini terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman pengelolaan keuangan setelah pelatihan.

b. Observasi Penggunaan Aplikasi

Setelah pelatihan, dilakukan observasi selama 1 bulan untuk melihat bagaimana peserta menerapkan aplikasi pengelolaan keuangan dalam kegiatan usaha mereka. Beberapa temuan dari observasi ini adalah:

1. Penggunaan Aplikasi secara Konsisten: Sebagian besar peserta (87%) mulai menggunakan aplikasi untuk mencatat transaksi harian dan menyusun laporan keuangan. Mereka melaporkan bahwa aplikasi ini mempermudah mereka dalam melakukan pencatatan secara sistematis dan mengurangi risiko kesalahan dalam perhitungan.
2. Tantangan dalam Penggunaan Aplikasi: Meskipun sebagian besar peserta menganggap aplikasi tersebut mudah digunakan, sekitar 13% peserta mengalami kesulitan dalam memahami beberapa fitur, terutama dalam membuat laporan laba rugi dan arus kas. Masalah ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengalaman dalam menggunakan perangkat digital, meskipun pelatihan sudah diberikan.



Grafik ini menunjukkan persentase frekuensi penggunaan aplikasi oleh peserta setelah pelatihan. Dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta menggunakan aplikasi setidaknya sekali dalam seminggu.

c. Wawancara dengan Peserta

Wawancara dengan peserta dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman mereka setelah mengikuti pelatihan. Berikut adalah beberapa temuan utama dari wawancara:

1. Peningkatan Pengetahuan Keuangan: Sebagian besar peserta merasa bahwa mereka sekarang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan

keuangan yang sistematis dan bagaimana aplikasi dapat membantu mereka dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat.

2. Manfaat Aplikasi: Peserta melaporkan bahwa aplikasi ini membantu mereka dalam memonitor arus kas usaha mereka lebih mudah dan lebih cepat. Sebagai contoh, mereka dapat melihat dengan jelas perbandingan antara pemasukan dan pengeluaran dalam periode tertentu, yang membantu mereka dalam pengambilan keputusan.
3. Kendala yang Dihadapi: Beberapa peserta melaporkan bahwa kendala terbesar mereka adalah terbatasnya waktu untuk beradaptasi dengan aplikasi, karena mereka sibuk dengan kegiatan operasional usaha. Beberapa peserta juga merasa perlu mendapatkan pendampingan lebih intensif agar dapat mengoptimalkan penggunaan aplikasi.

d. Dokumentasi Keuangan

Setelah pelatihan, peserta diminta untuk membuat laporan keuangan usaha mereka menggunakan aplikasi. Berikut adalah temuan dari analisis dokumentasi keuangan yang dikumpulkan:

1. Laporan yang Lebih Terstruktur: Sebagian besar laporan keuangan yang dihasilkan oleh peserta sudah lebih terstruktur dan mudah dipahami. Laporan laba rugi dan neraca yang dihasilkan jauh lebih jelas dibandingkan dengan pencatatan manual yang biasa mereka lakukan sebelumnya.
2. Peningkatan Keakuratan Laporan Keuangan: Berdasarkan analisis laporan, ditemukan bahwa aplikasi membantu peserta dalam menghasilkan laporan yang lebih akurat. Sebelumnya, banyak peserta yang kesulitan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sistematis, yang sering berujung pada ketidaksesuaian data. Setelah menggunakan aplikasi, laporan yang dihasilkan lebih konsisten dan sesuai dengan transaksi yang tercatat.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan, berikut adalah pembahasan mengenai pengaruh pelatihan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan terhadap pelaku UMKM.

a. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Keuangan UMKM

Pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan. Sebelum pelatihan, banyak pelaku UMKM yang kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar pengelolaan keuangan. Setelah pelatihan, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai laporan keuangan, perencanaan anggaran, serta pentingnya pencatatan transaksi yang sistematis. Peningkatan ini terbukti dengan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis teknologi dapat meningkatkan keterampilan manajerial dan keuangan pelaku UMKM.()

b. Pengaruh Aplikasi Pengelolaan Keuangan terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan yang sederhana ternyata dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih efisien. Aplikasi ini memungkinkan mereka untuk mencatat transaksi secara lebih mudah dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat. Hal ini mendukung temuan dari Rahardjo, yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi berbasis digital dapat memperbaiki efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. ()

Namun, meskipun aplikasi ini memberikan banyak manfaat, ada beberapa tantangan dalam penggunaannya. Beberapa peserta masih merasa kesulitan dengan beberapa fitur aplikasi, terutama bagi mereka yang kurang familiar dengan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi tersebut dirancang sederhana, masih diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan penggunaannya dapat optimal.

c. Kendala dalam Implementasi Teknologi pada UMKM

Meskipun pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, beberapa peserta melaporkan bahwa mereka menghadapi kendala dalam mengimplementasikan teknologi dalam usaha mereka. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya waktu untuk beradaptasi

dengan aplikasi karena kesibukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Hal ini menunjukkan pentingnya memberikan pendampingan berkelanjutan, agar pelaku UMKM dapat mengatasi kendala yang mereka hadapi dalam menggunakan teknologi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Huda.()

d. Manfaat Aplikasi Pengelolaan Keuangan untuk Keberlanjutan Usaha

Penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan ini tidak hanya membantu dalam pencatatan transaksi, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan usaha. Dengan laporan yang lebih terstruktur dan akurat, pelaku UMKM dapat lebih mudah mengambil keputusan strategis, seperti menentukan harga jual, mengelola stok, dan merencanakan investasi. Hal ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan UMKM, yaitu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan sederhana untuk UMKM dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Meskipun ada tantangan dalam penggunaannya, aplikasi ini terbukti dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan dan membantu UMKM menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan terstruktur. Oleh karena itu, pelatihan serupa dapat terus dikembangkan untuk lebih memberdayakan UMKM dan mendukung keberlanjutan usaha mereka di masa depan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan sederhana memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM. Hasil dari pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep-konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti pencatatan pendapatan dan pengeluaran, serta pembuatan laporan keuangan.

Pelatihan yang dilaksanakan memberikan pemahaman praktis mengenai cara penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan, yang dapat membantu pelaku UMKM mengelola keuangan mereka secara lebih efisien dan akurat. Sebagian besar peserta menunjukkan kemampuan untuk mengimplementasikan aplikasi dalam kegiatan sehari-hari mereka setelah pelatihan. Aplikasi ini tidak hanya mempermudah pencatatan transaksi, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Namun demikian, beberapa kendala masih ditemui, terutama terkait dengan adaptasi awal dalam menggunakan aplikasi, terutama bagi pelaku UMKM yang belum terbiasa dengan teknologi digital. Meskipun demikian, sebagian besar peserta merasa bahwa aplikasi tersebut memberikan manfaat besar dalam memperbaiki pengelolaan keuangan usaha mereka.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Peningkatan Pendampingan

Untuk memastikan bahwa pelaku UMKM dapat mengoptimalkan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan, diperlukan pendampingan berkelanjutan setelah pelatihan. Pendampingan ini bisa dilakukan melalui sesi konsultasi rutin atau dukungan teknis untuk membantu mengatasi kesulitan yang mungkin dihadapi oleh peserta dalam menggunakan aplikasi.

2. Pengembangan Aplikasi yang Lebih User-friendly

Meskipun aplikasi yang digunakan sudah cukup sederhana, pengembang aplikasi keuangan untuk UMKM disarankan untuk terus meningkatkan antarmuka aplikasi agar lebih intuitif dan mudah dipahami, terutama bagi pelaku UMKM yang minim pengalaman dengan teknologi. Fitur-fitur yang lebih interaktif dan panduan penggunaan yang lebih

lengkap juga akan membantu peserta dalam mengakses informasi dan mengelola keuangan dengan lebih efektif. Penyebarluasan Pengetahuan Keuangan Digital di Tingkat Lokal

Untuk menjangkau lebih banyak UMKM, penyebaran pengetahuan tentang aplikasi pengelolaan keuangan digital perlu dilakukan di tingkat komunitas atau kelurahan melalui kerjasama dengan pemerintah daerah, lembaga pelatihan, dan asosiasi UMKM. Program pelatihan yang bersifat terjangkau dan dapat diakses oleh UMKM dari berbagai daerah sangat penting untuk mendorong keberlanjutan pengelolaan keuangan berbasis digital.

3. Evaluasi dan Pengembangan Program Pelatihan

Program pelatihan sebaiknya dievaluasi secara berkala untuk melihat efektivitasnya. Pengumpulan umpan balik dari peserta dapat menjadi dasar untuk pengembangan dan penyempurnaan program pelatihan berikutnya, agar lebih relevan dengan kebutuhan pelaku UMKM di lapangan.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan dapat meningkatkan kapasitas UMKM dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik, sehingga mendorong keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afrizal, S. H. (2025). *Meningkatkan Keberlanjutan UMKM melalui Digitalisasi*. JIIC.
- [2] Astuti, T. B., & Junarti (2024). *The Effectiveness of Fintech in SME Financial Management: A Systematic Literature Review*. American Journal of Economic and Management Business, 3(12).
- [3] Basri, N., Idayanti, R., & Hasbi, H. (2025). *Analisis penerapan aplikasi akuntansi berbasis SI APIK dalam menyusun laporan keuangan UMKM sesuai SAK EMKM*. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Review, 5(1).
- [4] Dwiputri, I. N., Permana, Y. H., & Prastiwi, L. F. (2025). *Driving Digital Adoption Within Small Business: A Study Case of Indonesia Micro-Small-Medium Enterprises*.
- [5] Fairuzi, M. I. (2025). *How Financial Literacy and Digital Inclusion Drive SME Performance*. JMO (IPB).
- [6] Lubis, R. M. O. (2025). *Pelatihan Manajemen Keuangan Digital Bagi Pelaku UMKM*. Jurnal JTPI.
- [7] Mufizal, M. (2024). *The Impact of Mobile Applications on the Economic Growth of MSMEs Indonesia*. JMS.
- [8] Purnomo, S. (2024). *Digital transformation of MSMEs in Indonesia: A systematic literature review*. JMBD: Journal of Micro & Digital Business.
- [9] Rahmawati, A.Y. (2025). *Keefektifan aplikasi keuangan online sebagai media pencatatan keuangan UMKM*. Prosiding FRIMA,
- [10] Safitri, A. Andina et al. (2024). *Kinerja Keuangan UMKM sebagai Akibat dari Financing Gap dan Inklusi Keuangan Digital*. JMRK.
- [11] Safitri, R., Kurnianingsih, H.T., Nurmala, S., & Lestari, N. (2025). *Pengaruh aplikasi digital terhadap peningkatan laporan keuangan UMKM kuliner di Kota Medan*. BisNet: Jurnal Bisnis & Netpreneur.
- [12] Sofyan, M. (2024). *Enhancing Financial Management Practices of Small and Medium Enterprises*. BISMA: Bimbingan Swadaya Masyarakat.
- [13] Utomo, B. (2024). *Leveraging digital technology in micro-SMEs to enhance performance in Indonesia*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen,
- [14] Yuniastuti, R. M., & Nasyaroe ka, J. (2024). *Efektivitas aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android pada UMKM di Bandar Lampung*.

- [15] Zacky, M. (2025). *UMKM Financial Management Strategies in Digital Economy..*